



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Karakteristik Perkembangan Emosi

Siti Munawwaroh¹, Laila Iklima Panjaitan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia
sitimuna867@gmail.com¹, lailapanjaitan17@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan emosi siswa sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat berjalan dengan baik. Perkembangan emosil merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Maka perlunya informasi yang mengkaji perkembangan emosi siswa sekolah dasar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur, kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji proses perkembangan emosi siswa sekolah dasar. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk menemukan karakteristik perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari prilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Karakteristik utama perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa sudah memahami kaidah dan aturan yang berada dilingkungan.

Kata Kunci: Emosi, Karakter, Perkembangan

ABSTRACT

Development It is important to know the emotions of elementary school students for the learning process which is implemented at school can go well. Emotional development is the process by which children learn to adapt to understand situations and emotions in interacting with the people around them, listening, observing and imitating what they see. So there is a need for information that examines the emotional development of elementary school students. The method used in this research is the literature review method, literature review is a research design used to collect data sources related to a topic. The purpose of writing this article is to examine the emotional development process of elementary school students. The results of this study are use as a reference for finding the characteristics of social development of elementary school students. Emotional development is a more complex condition where thoughts and feelings are characterized in the form of biological changes that arise as a result of individual behavior in the form of feelings, passions and uncontrolled mental conditions. The main characteristic of

elementary school students' emotional development is characterized by students already understanding the rules and regulations in their environment.

Keywords: *Emotions, Character, Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan sebuah perubahan yang dialami oleh manusia. Perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan yang meliputi postur tubuh dan fungsi tubuh menuju arah yang lebih sempurna. Perkembangan juga berhubungan dengan terjadinya perubahan sel, jaringan organ dan system organ tubuh dalam proses pemenuhan fungsi system tersebut.

Perkembangan emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis bertumpu pada penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Metode ini juga disebut atau di kenal dengan studi pustaka, ialah serangkain kegiatan yang berkenaan dengan metode pegumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat serta mengolah data penelitian yang sudah ada. Menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku- buku atau majalah serta sumber data yang lain untuk mendapatkan data dari berbagai literatur, seperti perpustakaan dan tempat- tempat lainnya. Dari penjelasan diatas dapat di simpulan bahwa penelitian kepustakaan bukan hanya semata- mata membaca, mencatat data- data yang ada, namun lebih dari itu peneliti harus mampu mengolah data yang telah ada di olah dan kumpulkan dengan tahap - tahap

penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan disebabkan beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak selalu dapat didapatkan di lapangan, ada kalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumentasi lain yang berbentuk tulisan baik jurnal, buku maupun literatur yang lainnya. Alasan kedua adalah data pustaka tetap yang terbaru dan andal dalam menjawab persoalan penelitian, bagaimana pun data informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan sudah pernah dibuat orang lain sebelumnya baik berupa buku-buku atau karya ilmiah atau laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan sebagai landasan penelitian yang baru.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan memiliki arti sebagai sebuah proses yang bersifat kualitatif dan menuju penyempurnaan fungsi psikologis maupun fungsi sosial yang terjadi pada diri individu selama proses kehidupan berjalan, perkembangan juga diartikan sebagai proses perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengarah kepada kualitas fungsi organ baik jasmaniah maupun non jasmaniah, Perkembangan anak usia sekolah dasar berhubungan dengan perubahan kuantitatif aspek psikologis ataupun aspek mental. Aspek ini seperti peresponanan pembicaraan, proses berjalan, memegang suatu benda dan lain sebagainya. Disinilah kemampuan sosial diperlukan. Perkembangan juga berhubungan dengan perubahan yang bersifat kontinyu dan progresif dalam diri individu yang dimulai dari lahir sampai individu tersebut meninggal, Maka disimpulkan bahwa sebuah perkembangan terletak pada proses penyempurnaan fungsi psikologis dari organ fisik yang berlangsung selama individu tersebut masih menjalankan kehidupan.

Emosi yang berasal dari bahasa Latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih

Emosi dapat dimaknai sebagai suasana pergejolakan dalam proses penyesuaian diri yang berasal dari dalam diri individu. Emosi juga diartikan sebagai keadaan diri yang terdapat warna efektif didalam diri individu. Warna efektif ini merupakan perasaan tertentu yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu. Emosi juga dapat diartikan sebagai sebuah perasaan maupun pikiran yang membuat rangkaian tindakan. Oleh sebab itu

dapat diartikan bahwa emosi adalah suasana keadaan individu yang terdapat didalam diri yang memberikan rasa maupun warna seperti rasa senang, bahagia maupun takut (yunilan reski Widiastuti. 2015).

Emosi bukan hanya tentang kemarahan tapi juga perasaan yang umum dirasakan saat mengalami atau melakukan sesuatu. Pola Emosi pada anak meliputi rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, keingintahuan dan kegembiraan. Pada anak sekolah dasar, emosi yang sering dirasakan adalah rasa takut, khawatir, marah, cemburu, merasa bersalah dan sedih, ingin tahu, gembira, cinta dan kasih sayang.

Perkembangan Emosi

Dari definisi perkembangan dan emosi dapat diartikan bahwa perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Sehingga setiap anak pada fase nya mengalami perkembangan emosi. Perkembangan emosi yang signifikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus guru sekolah dasar ketika anak memasuki kelas rendah awal dengan rentang usia 5-6 tahun.

Perkembangan emosi pada anak usia Sekolah Dasar dimulai pada usia 5-6 tahun, pada usia ini anak sudah mulai mempelajari kaidah-kaidah aturan yang berlaku, mampu mempelajari konsep keadilan, mampu menjaga rahasia sebagai kemampuan anak dalam belajar menyembunyikan informasi. Pada usia 6 tahun mereka sudah memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu,

merasa bangga, sedih, dan kehilangan, tetapi masih kesulitan untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosionalnya. pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosi sudah terinternalisasi dan sudah mengekspresikan rasa malu dan bangga. sehingga mereka bisa mengungkapkan perasaannya secara verbal terhadap konflik emosi yang dirasakannya. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi positif maupun negatif dalam situasi sosial dan dapat merespon distress emosional yang terjadi pada orang lain dan bisa belajar bagaimana meredakan emosi. Pada usia 11-12 tahun anak sudah bisa belajar memahami keberagaman emosi yang dirasakan.

Menurut Hurlock ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu kerasa sayang.
- b) Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat.

- c) Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagainya d) Reaksi emosional bersifat individual.
- d) Emosi berubah kekuatannya. Pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatannya (Heleni Filtri. 2017).

Tahap-Tahap Perkembangan Emosi Anak Usia MI

Untuk lebih jelasnya maka akan dideskripsikan perkembangan emosi anak dari anak usia dini sampai menuju anak usia sekolah dasar. Menurut pendapat Magdalena usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 6- 12 tahun, yang mana pada masa usia sekolah tersebut memiliki perkembangan emosi yang berbeda yaitu sebagai berikut :

- (a). Anak usia 5-6 sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku. Anak sudah mengetahui konsep adil dan rahasia. Ini merupakan bentuk keterampilan pada anak untuk dapat menyembuhkan informasi.
- (b). Pada usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya. Semakin bertambah usia anak semakin anak dapat memahami perasaan orang lain.
- (c). Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain. Anak juga bisa mengontrol emosi negatifnya. Anak mengetahui apa saja yang membuat dirinya merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu beradaptasi dengan emosinya
- (d). Ada pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan yang meningkat tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal. Anak sudah mengetahui bahwa adanya perubahan pada nilai-nilai, norma-norma dan perilaku serta anak. Perilaku anak juga semakin beragam (Abdul basit, septi gumindari. 2022).

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa setiap umur yang dilalui oleh anak terdapat aktivitas emosi yang terjadi dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami fase yang dilalui oleh siswa sekolah dasar agar dapat mengembangkan kemampuan emosional siswa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia MI

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut.

- (a). Keadaan anak.
Keadaan individual pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: Rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungan.
- (b). Faktor belajar
Pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah. Pengalaman belajar yang menunjang perkembangan emosi antara lain: Belajar dengan coba-coba, anak belajar dengan coba-coba untuk mengepresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi penguasaan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan.

- (c). Belajar dengan cara meniru
Dengan belajar meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang diamati. Belajar dengan mempersamakan diri anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangannya yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Disini anak yang meniru emosi orang yang dikagumi.
- (d). Belajar dengan membimbing dan mengawas
Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dimotivasi untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.
- (e). Belajar dengan pengondisia
Dengan metode atau cara ini objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Pengondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka (Darmian. 2019).

Upaya mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia MI

Metode cerita. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode bercerita. Guru bercerita dengan ekspresi emosi sesuai jalur cerita, dan mengambil amanat yang terkandung di dalam cerita tersebut. Dari metode tersebut anak dapat mengenali macam-macam emosi dan sikap sosial yang terdapat di dalam cerita. Metode keteladanan. Metode keteladanan dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh sikap yang langsung dilihat, dan ditiru oleh peserta didik, yaitu sikap berbagi, sikap kerjasama, sikap menghormati kepada orang yang lebih tua dan sikap menyayangi kepada teman dan kepada siapa saja.

Metode bernyayi. Metode yang dilaksanakan oleh guru adalah kegiatan bernyayi bersama dengan peserta didik dengan menunjukkan ekspresi sesuai lirik lagu yang dinyanyikan, seperti ekspresi gembira, sedih, marah, kagum, terkejut. Kemudian, guru akan menyampaikan kepada peserta didiknya tentang pesan yang terdapat dalam lirik lagu, misalnya pesan moral. Pesan moral yang terkandung berupa moral positif dan negatif. Guru harus memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa moral positif dapat ditiru dan moral negatif harus dihindari.

Metode demonstrasi. Metode ini biasanya digunakan guru untuk mengembangkan sikap pembiasaan. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian diri, seperti melakukan sholat, berbuat baik kepada tetangga, membantu pekerjaan rumah, cara merawat diri dengan mandi 2x dalam sehari; cara merawat kesehatan gigi dengan menyikat gigi 2x sehari. Dalam proses optimalisasi perkembangan peserta didik bukan pekerjaan yang mudah.

Antara guru dan orangtua harus berkolaborasi bekerjasama dalam upaya mengoptimalkan perkembangan emosional anak.

Keberhasilan dari optimalisasi perkembangan emosi anak usia dini adalah anak mampu mengendalikan kecerdasan emosi terhadap lingkungan sekitarnya kearah perilaku positif. Adanya koordinasi dua arah antara pendidik dan orang tua anak adalah kunci utama dalam mengenalkan dan membentuk perilaku moral baik anak. Kesadaran untuk menjalankan tugas sesuai dengan peran juga salah satu kunci keberhasilan mengenalkan nilai moral kepada anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengoptimalkan kecerdasan emosi peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Herlambang menyatakan kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai pendidik dalam mendidik peserta didik sebaik-baiknya. Kemampuan pendidik dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek perkembangan, yaitu perkembangan moral, emosional, maupun intelektualnya. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Abd rahman dkk. 2023).

PENUTUP

perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Emosi bukan hanya tentang kemarahan tapi juga perasaan yang umum dirasakan saat mengalami atau melakukan sesuatu. Pola Emosi pada anak meliputi rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, keingintahuan dan kegembiraan. Pada anak sekolah dasar, emosi yang sering dirasakan adalah rasa takut, khawatir, marah, cemburu, merasa bersalah dan sedih, ingin tahu, gembira, cinta dan kasih sayang.

faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah: keadaan anak, faktor belajar, belajar dengan cara meniru, Belajar dengan membimbing dan mengawas, Belajar dengan pengondisian. Upaya mengoptimalkan perkembangan emosi anak yaitu dengan metode cerita, metode keteladanan, metode bernyanyi, dan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, Hanifah dkk. “perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.” *Jurnal ilmu manajemen dan pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Rahmawati Anzani Intan, Khairul Insan. “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Pra Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).
- Sukatin dkk. “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang* 5, no. 2 (2020).
- Kusuma Dewi Magdalena. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak 6-12 Tahun.” *Jurnal Edukasi Non Formal* 1, no. 2 (2020).
- Mulyani Novi. “Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* 18, no. 3 (2013).
- Widiastuti Reski Yunilan. “Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal PG-PAUD* 2, no. 2 (2020).
- Fitri Heleni. “Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017)
- Gumiandari Septi, Basit Abdul. “Perkembangan Emosi Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no.1 (2022)
- Darmian. “Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019)
- Rahman Abd dkk. “Optimalisasi Perkembangan Emosional Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023)